

ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA UMKM SAPUTRA SNACK PAK UCIL DI KOTA BONTANG

Sapa Marwa ¹, Danna Solihin ², Rina Masithoh Haryadi ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : sapamarwa032@gmail.com

Keywords :

Financial performance, liquidity ratio, and profitability ratio.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and analyze the financial performance of the UMKM Saputra Snack Pak Ucil in 2018-2021 as measured using liquidity ratios (current ratio and quick ratio) and profitability ratios (return on assets and return on equity).

The analytical tools used in this study are current ratio and quick ratio for liquidity ratios and return on assets and return on equity for profitability ratios.

The results of the study show that the current ratio in 2018-2019 has increased by 249,93%, in 2019-2020 it has increased by 52,13% and in 2020-2021 it has increased by 2.000,74%. And the quick ratio in 2018-2019 has decreased by 201,56%, in 2019-2020 it has increased by 9,3% and in 2020-2021 it has increased by 1.299,4%. Return on assets in 2018-2019 has increased by 13,79%, in 2019-2020 it has decreased by 8,92%, and in 2020-2021 it has increased by 8,47%. Return on equity in 2018-2019 has increased by 28,36%, in 2019-2020 it has decreased by 23,44% and in 2020-2021 it has increased by 13,68%.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penelitian ini dilakukan di Saputra Snack Pak Ucil yang berada di Kota Bontang. Dan Peneliti mengambil objek ini di karenakan tertarik ingin melihat dan melakukan penelitian mendalam mengenai kinerja keuangannya melalui aspek rasio likuiditas dan rasio profiabilitas agar melihat pada UMKM Saputra Snack Pak Ucil Dikota Bontang pada tahun 2018-2021 apakah bisa menutupi kewajiban (utang) jangka pendek tepat waktu dan mengalami keuntungan atau laba pada Perusahaan.

Perusahaan pada hakikatnya dituntut untuk menghasilkan laba secara maksimal. Perusahaan memiliki beberapa kebijakan untuk mengembangkan perusahaannya dalam bisnis. Bisnis yang baik tentunya memiliki beberapa prioritas untuk keberlangsungan perusahaan dan

Kinerja Keuangan dalam perusahaan merupakan daya tarik bagi berbagai kepentingan, baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar yang ada hubungan dengan perusahaan. Menurut Fahmi (2018:142) Kinerja Keuangan adalah: "Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar". Dan Suatu perusahaan dapat dinilai dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Laporan Keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui hasil keuangan organisasi, yang disusun setiap akhir tahun dan memberikan tanggung jawab

keuangan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2012:7): “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Menurut kasmir (2016:112): “Rasio Likuiditas (*ratio liquidity*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya”. Dan indikator rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Rasio* dan *Quick Ratio*. Menurut Fahmi (2012:121) Rasio Lancar (*current ratio*) adalah: “ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”. Dan Menurut kasmir (2012:136) Rasio Cepat (*quick rasio*) adalah: “Quick Rasio merupakan rasio uji cepat yang menunjukan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan”.

Rasio Profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Soemarso (2012:397) rasio profitabilitas adalah: “Hasil dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba”. Dan indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Menurut Hery (2015:228) Pengembalian Asset (*return on assets*) merupakan: “Hasil pengembalian atas aset atau *Return On Assets* yang merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”. Dan Menurut Hanafi dan Halim (2016:82) Pengembalian Modal (*Return On Equity*) adalah: “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu”. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham.

Saputra Snack Pak Ucil Di Kota Bontang merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang industri cemilan keripik ikan bawis tidak terlepas dari konsepsi dasar pembangunan yang menjadi medium pertumbuhan (UMKM). Menurut Ulfah (2016:4) UMKM adalah “aktivitas usaha didirikan oleh masyarakat, baik usaha perorangan maupun badan usaha. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan berbagai macam goncangan krisis ekonomi”. Usaha pengolahan keripik ikan bawis saputra snack dimulai dari tahun 2011 dengan mengawali produksi dengan membuat “krupuk puli”, dan baru ditahun 2012 beralih dengan memproduksi snack stik bawang dan kemudian pemilik dengan melihat potensi perikanan Kota Bontang yang melimpah.

Berikut adalah data total aktiva, penjualan, dan laba bersih UMKM Saputra Snack Pak Ucil Dikota Bontang pada tahun 2018-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 : Total Aktiva, Penjualan dan Laba Bersih Ukm Saputra Snack Pak Ucil Dikota Bontang Pada Tahun 2018-2021.

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2018	129.790.000	241.560.000	24.790.000
2019	137.100.000	251.248.000	45.100.000
2020	97.339.000	161.934.000	23.339.000
2021	84.074.000	142.308.000	27.274.000

Sumber : Laporan Keuangan UMKM Saputra Snack Pak Ucil Dikota Bontang pada tahun 2018-2021.

Dilihat dari data laporan keuangan UMKM Saputra Snack Pak Ucil, total aktiva, penjualan dan laba bersih yang diperoleh UMKM Saputra Snack Pak Ucil Dikota Bontang mengalami peningkatan pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sampai degan tahun 2021.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas pada UMKM Saputra Snack Pak Ucil Di Kota Bontang tahun 2018 dan 2021 ditinjau dari *Current Rasio*. Dan untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas pada UMKM Saputra Snack Pak Ucil Di Kota Bontang tahun 2018 dan 2021 ditinjau dari *Quick Rasio*.

Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas pada UMKM Saputra Snack Pak Ucil Di Kota Bontang tahun 2018 dan 2021 ditinjau dari *Return On Assets (ROA)*. Dan untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas pada UMKM Saputra Snack Pak Ucil Di Kota Bontang tahun 2018 dan 2021 ditinjau dari *Return On Equity (ROE)*.

METODE PENELITIAN

Jangkauan Penelitian

Berdasarkan dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi subjek adalah UMKM Saputra Snack Pak Ucil Di Kota Bontang dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menitikberatkan pada laporan keuangan selama 4 periode yaitu tahun 2018-2021 yang berfokus pada kinerja keuangan meliputi laporan laba rugi dan neraca yang diukur menggunakan rasio keuangan yakni rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*).

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis rasio keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan diketahui dari aspek likuiditas dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:134) rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio*, yaitu:

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:137) rumus yang digunakan untuk mencari *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

1. Pengembalian Asset (*Return On Assets*)

Menurut Hanafi & Halim, (2016:81) Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets*, yaitu:

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Pengembalian Modal (*Return On Equity*)

Menurut Kasmir (2016:204) rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity*, yaitu:

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan untuk menganalisis kinerja keuangan pada UMKM Saputra Snack Pak Ucil Di Kota Bontang Periode 2018-2021 dilihat dari rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), dan rasio profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*) sebagai berikut:

1. Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

1. Perhitungan tahun 2018 adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 71.520.000}}{\text{Rp. 25.000.000}} \times 100\% \\ &= 286,08\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018, *current ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 286,08%.

2. Perhitungan tahun 2019 adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 85.762.000}}{\text{Rp. 16.000.000}} \times 100\% \\ &= 536,01\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2019, *current ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 536,01%.

3. Perhitungan tahun 2020 adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 52.933.000}}{\text{Rp. 9.000.000}} \times 100\% \\ &= 588,14\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2020, *current ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 588,14%.

4. Perhitungan tahun 2021 adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 46.600.000}}{\text{Rp. 1.800.000}} \times 100\% \\ &= 2.588,88\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2021, *current ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 2.588,88%.

Tabel 2 : Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Tahun 2018-2021

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>	Naik/Turun
2018	71.520.000	25.000.000	286,08%	-
2019	85.762.000	16.000.000	536,01%	249,93% Naik
2020	52.933.000	9.000.000	588,14%	52,13% Naik
2021	46.600.000	1.800.000	2.588,88%	2.000,74% Naik

Sumber : Data diolah peneliti,2023

Berdasarkan hasil perhitungan data pada table 2 diatas menunjukkan rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* pada tahun 2018 adalah 286,08%, tahun 2019 adalah 536,01%, tahun 2020 adalah 588,14% dan tahun 2021 adalah 2.000,74%. *Current ratio* dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 249,93%, *current ratio* dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 52,13% dan *current ratio* dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2.000,74%.

2. Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

1. Perhitungan tahun 2018 adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 71.520.000} - \text{Rp. 21.520.000}}{\text{Rp. 25.000.000}} \times 100\% \\ &= 200\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018, *quick ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 200%.

2. Perhitungan tahun 2019 adalah :

$$= \frac{\text{Rp.}85.762.000 - \text{Rp.} 21.512.000}{\text{Rp.} 16.000.000} \times 100\%$$

$$= 401,56\%$$

Pada tahun 2019, *quick ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 401,56%.

3. Perhitungan tahun 2020 adalah :

$$= \frac{\text{Rp.} 52.933.000 - \text{Rp.} 17.629.000}{\text{Rp.} 9.000.000} \times 100\%$$

$$= 392,26\%$$

Pada tahun 2020, *quick ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 392,26%.

4. Perhitungan tahun 2021 adalah :

$$= \frac{\text{Rp.} 46.600.000 - \text{Rp.} 16.150.000}{\text{Rp.} 1.800.000} \times 100\%$$

$$= 1.691,66\%$$

Pada tahun 2021, *quick ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 1.691,66%.

Tabel 3 : Hasil Perhitungan Rasio Likiuditas (*Quick Ratio*) Tahun 2018-2021

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	<i>Quick Ratio</i>	Naik/Turun
2018	71.520.000	25.000.000	21.520.000	200%	-
2019	85.762.000	16.000.000	21.512.000	401,56%	201,56% Naik
2020	52.933.000	9.000.000	17.629.000	392,26%	9,3% Turun
2021	46.600.000	1.800.000	16.150.000	1.691,66%	1.299,4% Naik

Sumber : Data diolah peneliti,2023

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 3 diatas menunjukkan rasio likiuditas dengan menggunakan *quick ratio* pada tahun 2018 adalah 200% tahun 2019 adalah 401,56%, tahun 2020 adalah 392,26% dan tahun 2021 adalah 1.691,66%. *Quick ratio* dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 201,56%, *quick ratio* dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 9,3% dan *quick ratio* dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1.299,4%.

3. Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1. Perhitungan tahun 2018 adalah :

$$= \frac{\text{Rp.} 24.790.000}{\text{Rp.} 129.790.000} \times 100\%$$

$$= 19,10\%$$

Pada tahun 2018, *return on assets* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 19,10%.

2. Perhitungan tahun 2019 adalah :

$$= \frac{\text{Rp.} 45.100.000}{\text{Rp.} 137.100.000} \times 100\%$$

$$= 32,89\%$$

Pada tahun 2019, *return on assets* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 32,89%.

3. Perhitungan tahun 2020 adalah :

$$= \frac{\text{Rp.} 23.339.000}{\text{Rp.} 97.339.000} \times 100\%$$

$$= 23,97\%$$

Pada tahun 2020, *return on assets* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 23,97%.

4. Perhitungan tahun 2021 adalah :

$$= \frac{\text{Rp.} 27.274.000}{\text{Rp.} 84.074.000} \times 100\%$$

$$= 32,44\%$$

Pada tahun 2021, *return on assets* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 32,44%.

Tabel 4 : Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) Tahun 2018-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Return On Assets</i>	Naik/Turun
2018	24.790.000	129.790.000	19,10%	-
2019	45.100.000	137.100.000	32,89%	13,79% Naik
2020	23.339.000	97.339.000	23,97%	8,92% Turun
2021	27.274.000	84.074.000	32,44%	8,47% Naik

Sumber : Data diolah peneliti,2023

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 4 diatas menunjukkan rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on assets* pada tahun 2018 adalah 19,10%, tahun 2019 adalah 32,89%, tahun 2020 adalah 23,97% dan tahun 2021 adalah 32,44%. *Return on assets* dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 13,79%, *return on assets* dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8,92% dan *return on assets* dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 8,47%.

4. Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

1. Perhitungan tahun 2018 adalah :

$$= \frac{\text{Rp. 24.790.000}}{\text{Rp. 80.000.000}} \times 100\% \\ = 30,98\%$$

Pada tahun 2018, *return on equity* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 30,98%.

2. Perhitungan tahun 2019 adalah :

$$= \frac{\text{Rp. 45.100.000}}{\text{Rp. 76.000.000}} \times 100\% \\ = 59,34\%$$

Pada tahun 2019, *return on equity* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 59,34%.

3. Perhitungan tahun 2020 adalah :

$$= \frac{\text{Rp. 23.339.000}}{\text{Rp. 65.000.000}} \times 100\% \\ = 35,90\%$$

Pada tahun 2020, *return on equity* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 35,90%.

4. Perhitungan tahun 2021 adalah :

$$= \frac{\text{Rp. 27.274.000}}{\text{Rp. 55.000.000}} \times 100\% \\ = 49,58\%$$

Pada tahun 2021, *return on equity* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 49,58%.

Tabel 5 : Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) Tahun 2018-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Return On Equity</i>	Naik/Turun
2018	24.790.000	80.000.000	30,98%	-
2019	45.100.000	76.000.000	59,34%	28,36% Naik
2020	23.339.000	65.000.000	35,90%	23,44% Turun
2021	27.274.000	55.000.000	49,58%	13,68% Naik

Sumber : Data diolah peneliti,2023

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 5 diatas menunjukkan rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* pada tahun 2018 adalah 30,98%, tahun 2019 adalah 59,34%, tahun 2020 adalah 35,90% dan tahun 2021 adalah 49,58%. *Return on equity* dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 28,36%, *return on equity* dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 23,44% dan *return on equity* dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 13,68%.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan UMKM Saputra Snack Pak Ucil berdasarkan rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), dan profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*), tahun 2018-2021. Dapat dilihat pada tabel 6 maka hasil analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 : Hasil Analisis Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas UMKM Saputra Snack Pak Ucil Tahun 2018-2021.

Nama Rasio	2018	2019	2020	2021
Likuiditas:				
1. <i>Current Ratio</i>	286,08%	536,01%	588,14%	2.588,88%
2. <i>Quick Ratio</i>	200%	401,56%	392,26%	1.691,66%
Profitabilitas:				
1. <i>Return On Assets</i>	19,10%	32,89%	23,97%	32,44%
2. <i>Return On Equity</i>	30,98%	59,34%	35,90%	49,58%

Sumber : Data diolah peneliti,2023

1. Kondisi kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil Tahun 2018-2021 yaitu sebagai berikut:

Rasio likuiditas (*current ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Tahun 2018 *current ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 286,08%. Tahun 2019 *current ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 536,01%. Tahun 2020 *current ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 588,14%. Dan Tahun 2021 *current ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 2.588,88%.

Berdasarkan nilai *current ratio* tahun 2018-2019 terdapat peningkatan yaitu sebesar 249,93%. Peningkatan yang terjadi pada *current ratio* dikarenakan meningkatnya kas tahun 2018 sebesar Rp.15.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.16.500.000, meningkatnya piutang usaha tahun 2018 sebesar Rp.9.600.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.11.200.000, dan meningkatnya perlengkapan tahun 2018 sebesar Rp.25.400.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.36.550.000. Sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah aset lancar dari tahun 2018 sebesar Rp.71.520.000 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp.85.762.000, serta dikarenakan menurunnya hutang usaha sehingga menyebabkan menurunnya jumlah hutang lancar perusahaan dari tahun 2018 sebesar Rp.25.000.000 dan pada tahun 2019 menurun menjadi sebesar Rp.16.000.000.

Berdasarkan nilai *current ratio* tahun 2019-2020 terdapat peningkatan yaitu sebesar 52,13%. Peningkatan yang terjadi pada *current ratio* dikarenakan menurunnya kas tahun 2019 sebesar Rp.16.500.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.10.000.000, menurunnya piutang usaha tahun 2019 sebesar Rp.11.200.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.7.200.000, dan menurunnya perlengkapan tahun 2019 sebesar Rp.36.550.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.18.104.000. Sehingga menyebabkan menurunnya jumlah aset lancar dari tahun 2019 sebesar Rp.85.762.000 dan pada tahun 2020 menurun menjadi sebesar Rp.52.933.000, serta dikarenakan menurunnya hutang usaha sehingga menyebabkan menurunnya jumlah hutang lancar perusahaan dari tahun 2019 sebesar Rp.16.000.000 dan pada tahun 2020 menurun menjadi sebesar Rp.9.000.000.

Berdasarkan nilai *current ratio* tahun 2020-2021 terdapat peningkatan yaitu sebesar 2.000,74%. Peningkatan yang terjadi pada *current ratio* dikarenakan menurunnya kas tahun 2020

sebesar Rp.10.000.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.7.500.000, menurunnya piutang usaha tahun 2020 sebesar Rp.7.200.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.5.400.000, dan menurunnya perlengkapan tahun 2020 sebesar Rp.18.104.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.17.550.000. Sehingga menyebabkan menurunnya jumlah aset lancar dari tahun 2020 sebesar Rp.52.933.000 dan pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar Rp.46.600.000, serta dikarenakan menurunnya hutang usaha sehingga menyebabkan menurunnya jumlah hutang lancar perusahaan dari tahun 2020 sebesar Rp.9.000.000 dan pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar Rp.1.800.000.

Hal ini artinya pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan. Meningkatnya *current ratio* dari tahun 2018-2021 mengindikasikan kinerja keuangan meningkat, hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan meningkat dalam hal memenuhi utang jangka pendeknya, dimana jumlah aset lancar lebih besar dibandingkan jumlah utang lancarnya.

Oleh karena itu, hipotesis menyatakan kinerja keuangan UMKM Saputra Snack Pak Ucil yang diukur dengan rasio likuiditas melalui *current ratio* tahun 2018-2021 mengalami peningkatan maka dengan demikian.

Hipotesis 1 Diterima.

2. Kondisi kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil Tahun 2018-2021 yaitu sebagai berikut:

Rasio likuiditas (*quick ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Tahun 2018 *quick ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 200%. Tahun 2019 *quick ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 401,56%. Tahun 2020 *quick ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 392,26%. Dan tahun 2021 *quick ratio* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 1.691,66%.

Berdasarkan nilai *quick ratio* tahun 2018-2019 terdapat peningkatan yaitu sebesar 201,56%. Peningkatan yang terjadi pada *quick ratio* dikarenakan meningkatnya kas tahun 2018 sebesar Rp.15.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.16.500.000, meningkatnya piutang usaha tahun 2018 sebesar Rp.9.600.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.11.200.000, dan meningkatnya perlengkapan tahun 2018 sebesar Rp.25.400.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.36.550.000. Sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah aset lancar dari tahun 2018 sebesar Rp.71.520.000 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp.85.762.000, serta dikarenakan menurunnya persediaan yang dimiliki dari tahun 2018 sebesar Rp.21.520.000 dan pada tahun 2019 menurun menjadi sebesar Rp.21.512.000, serta menurunnya utang usaha sehingga menyebabkan menurunnya jumlah utang lancar dari tahun 2018 sebesar Rp.25.000.000 dan pada tahun 2019 menurun menjadi sebesar Rp.16.000.000.

Berdasarkan nilai *quick ratio* tahun 2019-2020 terdapat penurunan yaitu sebesar 9,3%. Penurunan yang terjadi pada *quick ratio* dikarenakan menurunnya kas tahun 2019 sebesar Rp.16.500.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.10.000.000, menurunnya piutang usaha tahun 2019 sebesar Rp.11.200.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.7.200.000, dan menurunnya perlengkapan tahun 2019 sebesar Rp.36.550.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.18.104.000. Sehingga menyebabkan menurunnya jumlah aset lancar dari tahun 2019 sebesar Rp.85.762.000 dan pada tahun 2020 menurun menjadi sebesar Rp.52.933.000, serta dikarenakan menurunnya persediaan yang dimiliki dari tahun 2019 sebesar Rp.21.512.000 dan pada tahun 2020 menurun menjadi sebesar Rp.17.629.000, serta menurunnya utang usaha sehingga menyebabkan menurunnya jumlah utang lancar dari tahun 2019 sebesar Rp.16.000.000 dan pada tahun 2020 menurun menjadi sebesar Rp. 9.000.000.

Berdasarkan nilai *quick ratio* tahun 2020-2021 terdapat peningkatan yaitu sebesar 1.299,4%. Peningkatan yang terjadi pada *quick ratio* dikarenakan menurunnya kas tahun 2020 sebesar Rp.10.000.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.7.500.000, menurunnya piutang usaha tahun 2020 sebesar Rp.7.200.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.5.400.000, dan menurunnya

perlengkapan tahun 2020 sebesar Rp.18.104.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.17.550.000. Sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah aset lancar perusahaan dari tahun 2020 sebesar Rp.52.933.000 dan pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar Rp.46.600.000, serta dikarenakan menurunnya persediaan yang dimiliki dari tahun 2020 sebesar Rp.17.629.000 dan pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar Rp.16.150.000, serta menurunnya utang usaha sehingga menyebabkan menurunnya jumlah utang lancar dari tahun 2020 sebesar Rp.9.000.000 dan pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar Rp. 1.800.000.

Hal ini artinya pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Meningkatnya *quick ratio* dari tahun 2018-2021 mengindikasikan kinerja keuangan meningkat, hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan meningkat dalam hal memenuhi utang jangka pendeknya, dimana jumlah aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan lebih besar dibandingkan jumlah utang lancarnya.

Oleh karena itu, hipotesis menyatakan kinerja keuangan UMKM Saputra Snack Pak Ucil yang diukur dengan rasio likuiditas melalui *quick ratio* tahun 2018-2021 mengalami peningkatan maka dengan demikian.

Hipotesis 2 Diterima.

3. Kondisi kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* UMKM Saputra Snack Pak Ucil Tahun 2018-2021 yaitu sebagai berikut:

Rasio profitabilitas (*return on assets*) yang merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih setelah pajak (EAT) dan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan menghasilkan laba bersih.

Tahun 2018, *return on assets* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 19,10%. Tahun 2019, *return on assets* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 32,89%. Tahun 2020, *return on assets* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 23,97%. Dan tahun 2021, *return on assets* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 32,44%.

Berdasarkan nilai *return on assets* pada tahun 2018-2019 terdapat peningkatan yaitu sebesar 13,79%. Peningkatan yang terjadi pada *return on assets* dikarenakan meningkatnya pendapatan usaha tahun 2018 sebesar Rp.241.560.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.251.248.000, yang mengakibatkan meningkatnya jumlah laba bersih dari tahun 2018 sebesar Rp.24.790.000 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp.45.100.000, serta meningkatnya kas tahun 2018 sebesar Rp.15.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.16.500.000, meningkatnya piutang usaha tahun 2018 sebesar Rp.9.600.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.11.200.000, dan meningkatnya perlengkapan tahun 2018 sebesar Rp.25.400.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.36.550.000. Sehingga menyebabkan peningkatan pada total aktiva dari tahun 2018 sebesar Rp.129.790.000 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp.137.100.000.

Berdasarkan nilai *return on assets* pada tahun 2019-2020 terdapat penurunan yaitu sebesar 8,92%. Penurunan yang terjadi pada *return on assets* dikarenakan menurunnya pendapatan usaha tahun 2019 sebesar Rp.251.248.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.161.934.000, yang mengakibatkan menurunnya jumlah laba bersih dari tahun 2019 sebesar Rp.45.100.000 dan pada tahun 2020 menurun menjadi sebesar Rp.23.339.000, serta menurunnya kas tahun 2019 sebesar Rp.16.500.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.10.000.000, menurunnya piutang usaha tahun 2019 sebesar Rp.11.200.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.7.200.000, dan menurunnya perlengkapan tahun 2019 sebesar Rp.36.550.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.18.104.000. Sehingga menyebabkan penurunan pada total aktiva dari tahun 2019 sebesar Rp.137.100.000 dan pada tahun 2020 menurun menjadi sebesar Rp.97.339.000.

Berdasarkan nilai *return on assets* pada tahun 2020-2021 terdapat peningkatan yaitu sebesar 8,47%. Peningkatan yang terjadi pada *return on assets* dikarenakan menurunnya pendapatan usaha tahun 2020 sebesar Rp.161.934.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.142.308.000, yang mengakibatkan menurunnya jumlah laba bersih dari tahun 2020 sebesar Rp.23.339.000 dan pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar Rp. 27.274.000, serta menurunnya

kas tahun 2020 sebesar Rp.10.000.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.7.500.000, menurunnya piutang usaha tahun 2020 sebesar Rp.7.200.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.5.400.000, dan menurunnya perlengkapan tahun 2020 sebesar Rp.18.104.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.17.550.000. Sehingga menyebabkan penurunan pada total aktiva dari tahun 2020 sebesar Rp.97.339.000 dan pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar Rp.84.074.000.

Hal ini artinya pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Meningkatnya *return on assets* dari tahun 2018-2021 mengindikasikan kinerja keuangan meningkat, hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan meningkat dalam hal memperoleh laba bersih dari total aset.

Oleh karena itu, hipotesis menyatakan kinerja keuangan UMKM Saputra Snack Pak Ucil yang diukur dengan rasio profitabilitas melalui *return on assets* tahun 2018-2021 mengalami peningkatan maka dengan demikian.

Hipotesis 3 Diterima.

4. Kondisi kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* UMKM Saputra Snack Pak Ucil Tahun 2018-2021 yaitu sebagai berikut:

Rasio profitabilitas dengan indikator *return on equity* yang merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal sendiri.

Tahun 2018, *return on equity* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 30,98%. Tahun 2019 *return on equity* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 59,34%. Tahun 2020, *return on equity* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 35,90%. Dan tahun 2021, *return on equity* UMKM Saputra Snack Pak Ucil sebesar 49,58%.

Berdasarkan nilai *return on equity* tahun 2018-2019 terdapat peningkatan yaitu sebesar 28,36%. Peningkatan yang terjadi pada *return on equity* dikarenakan meningkatnya pendapatan usaha tahun 2018 sebesar Rp.241.560.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.251.248.000, yang mengakibatkan meningkatnya jumlah laba bersih dari tahun 2018 sebesar Rp.24.790.000 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp.45.100.000, serta menurunnya modal sehingga menyebabkan penurunan pada jumlah ekuitas dari tahun 2018 sebesar Rp.80.000.000 dan pada tahun 2019 menurun menjadi sebesar Rp.76.000.000.

Berdasarkan nilai *return on equity* tahun 2019-2020 terdapat penurunan yaitu sebesar 23,44%. Penurunan yang terjadi pada *return on equity* dikarenakan menurunnya pendapatan usaha tahun 2019 sebesar Rp.251.248.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.161.934.000, yang mengakibatkan menurunnya jumlah laba bersih dari tahun 2019 sebesar Rp.45.100.000 dan pada tahun 2020 menurun menjadi sebesar Rp.23.339.000, serta menurunnya modal sehingga menyebabkan penurunan pada jumlah ekuitas dari tahun 2019 sebesar Rp.76.000.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.65.000.000.

Berdasarkan nilai *return on equity* tahun 2020-2021 terdapat peningkatan yaitu sebesar 13,68%. Peningkatan yang terjadi pada *return on equity* dikarenakan menurunnya pendapatan usaha tahun 2020 sebesar Rp.161.934.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.142.308.000, yang mengakibatkan menurunnya jumlah laba bersih dari tahun 2020 sebesar Rp.23.339.000 dan pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar Rp.27.274.000, serta menurunnya modal sehingga menyebabkan penurunan pada jumlah ekuitas dari tahun 2020 sebesar Rp.65.000.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.55.000.000.

Hal ini artinya pada tahun 2018-2021 terjadinya peningkatan yang sangat signifikan. Meningkatnya *return on equity* dari tahun 2018-2021 mengindikasikan kinerja keuangan menurun, hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan meningkat dalam hal memperoleh laba dari modal sendiri.

Oleh karena itu, hipotesis menyatakan kinerja keuangan UMKM Saputra Snack Pak Ucil yang diukur dengan rasio profitabilitas melalui *return on equity* tahun 2018-2021 mengalami peningkatan maka dengan demikian.

Hipotesis 4 Diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada UMKM Saputra Snack Pak Ucil dari tahun 2018-2021 mengalami peningkatan. Peningkatan disebabkan meningkatnya aset lancar perusahaan dari kas, piutang usaha, dan perlengkapan. Serta menurunnya hutang lancar dikarenakan kewajiban untuk melunasi hutang usaha tiap tahunnya. Maka dari itu hitungan tiap tahunnya menyebabkan terjadinya peningkatan.
2. Kinerja keuangan rasio likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* pada UMKM Saputra Snack Pak Ucil dari tahun 2018-2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan disebabkan meningkatnya aset lancar perusahaan dari kas, piutang usaha, dan perlengkapan dan meningkatnya persediaan. Serta menurunnya hutang lancar dikarenakan kewajiban untuk melunasi hutang usaha tiap tahunnya. Maka dari itu hitungan tiap tahunnya menyebabkan terjadinya peningkatan.
3. Kinerja keuangan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada UMKM Saputra Snack Pak Ucil dari tahun 2018-2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan disebabkan adanya peningkatan pada pendapatan usaha sehingga menyebabkan peningkatan pada laba bersih, serta meningkatnya kas, piutang usaha, dan perlengkapan sehingga menyebabkan peningkatan pada total aktiva.
4. Kinerja keuangan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada UMKM Saputra Snack Pak Ucil dari tahun 2018-2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan disebabkan adanya peningkatan pada pendapatan usaha sehingga menyebabkan peningkatan pada laba bersih, serta adanya penurunan jumlah ekuitas atau modal sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penelili lakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM Saputra Snack Pak Ucil diharapkan agar selalu mencatat atas semua transaksi yang terjadi sehingga laporan kinerja keuangan lebih akurat lagi. Dan kedepannya dapat memaksimalkan lagi penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih maksimal tiap tahunnya dan pendapatan tiap tahunnya meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan suatu UMKM, apabila menggunakan rasio yang sama agar dapat ditambahkan indikator-indikator lainnya. Diharapkan dengan penambahan indikator-indikator rasio keuangan tersebut akan dapat dihasilkan perhitungan kinerja keuangan yang lebih akurat lagi.

REFERENCES

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Hery. 2015. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Pt. Grasindo
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Neshia Hasan T. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Umkm Bintang Jaya Palembang*.
- Soemarso, S. R. 2012. *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1 Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfah, I. F. 2016. *Akuntansi Untuk Umkm*. Surakarta. Penerbit: Cv Kekata Group.